

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM 5S UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI UMKM JBMS FOOD KABUPATEN PESAWARAN

Putri Endah Suwarni, Farah Alhamid

Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri
Universitas Tulang Bawang

ABSTRACT

The JBMS Food is one of the micro, small and medium enterprises engaged in the processing of various snacks. Behavior of workers or employees at UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) still lacks support in progress. Where the work culture of employees who cannot return and rearrange the equipment that has been used in accordance with their original existence makes one of the inhibiting factors in the smooth work. The method used is to use the basic approach of the 5S concept (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, and Shitsuke). This research aims to improve a better work environment as an effort to increase productivity through the implementation of the 5S program. The evaluation value of the 5S program in the production area at the JBMS FOOD before the application of the 5S program has attainment of 42.5%, while the evaluation value of the 5S program after improvement is 82.5%. Before implementing 5S, the workforce was able to produce 10 kg / 120 minutes of chips, while 5S was implemented and the work method was improved, it proved that the workforce was able to produce 12 kg / 120 minutes of chips. So that there is an increase in productivity of 20% from before 5S implementation.

Keywords: Implementation, 5S, Productivity, UMKM

Pendahuluan

Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sesuai undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, yaitu : Memiliki aset atau kekayaan bersih hingga Rp 50 juta, dan tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha, tenaga kerjanya antara 1-4 orang.

JBMS Food adalah salah satu diantara badan usaha mikro, kecil dan menengah bergerak dibidang

pengolahan kripik pisang aneka rasa, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Produk Kripik Pisang
JBMS

Perilaku pekerja atau pun karyawan di UMKM masih ada yang kurang mendukung dalam kemajuan. Dimana budaya kerja karyawan yang tidak bisa mengembalikan dan menata ulang peralatan-peralatan yang telah digunakan sesuai dengan keberadaan semula menjadikan salah satu faktor penghambat dalam kelancaran bekerja.

UMKM JBMS Food belum menerapkan metode 5S, dimana untuk mengatur kinerja karyawan dan segala hal yang berhubungan dengan pekerjaannya belum menggunakan metode 5S. 5S adalah singkatan dari Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke.

Penelitian ini hanya berfokus pada area produksi dengan penerapan atau implementasi 5S dan bertujuan untuk memperbaiki lingkungan kerja yang lebih baik sebagai upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan program 5S pada UMKM JBMS Food, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan program 5S terhadap peningkatan produktivitas di UMKM JBMS Food.

Perumusan masalah penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh implementasi program 5S terhadap peningkatan produktivitas di UMKM JBMS Food Dusun Sediama Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

Dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki lingkungan kerja yang lebih baik melalui penerapan program 5S pada UMKM JBMS Food.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan program 5S terhadap

peningkatan produktivitas di UMKM JBMS Food.

Tinjauan Pustaka Implementasi

Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

5S(Seiri,Seiton,Seiso,Seiketsu,dan Shitsuke)

5S adalah sebuah pendekatan dalam mengatur lingkungan kerja, yang pada intinya berusaha mengeliminasi waste sehingga tercipta lingkungan kerja yang efektif, efisien dan produktif. 5S sebuah alat untuk membantu mengungkapkan masalah dan bila digunakan secara tepat dapat menjadi suatu bagian proses dari sistem lean yang direncanakan dengan baik.

Produktivitas

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya.

Sebagai konsep ekonomis produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk memproduksi pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat umumnya.

Produktivitas adalah rasio antara besaran volume output terhadap besaran input yang digunakan. Secara umum, Rasio produktivitas kerja merupakan hasil perbandingan atau persentase antara

Output dan Input dinyatakan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM JBMS Food di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Observasi
- b. Kuesioner
- c. Dokumentasi
- d. Studi pustaka

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan

pada penelitian ini yaitu:

1. Identifikasi Proses Produksi
Kemudian merancang *checklist audit sheet* dan *checklist* evaluasi yang berisi item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan butir-butir yang harus diperhatikan dalam program 5S dan penyesuaian terhadap kondisi di area produksi.
2. Menghitung produktivitas setelah Implementasi program 5S. Pada tahapan ini kita dapat melihat apakah ada pengaruh Implementasi program 5S terhadap peningkatan produktivitas di UMKM JBMS Food dengan menggunakan rumus produktivitas.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Tabel 1. Tabel Checklist

Category	Criteria	Audit Period				
		0	1	2	3	4
SEIRI	Membedakan antara apa yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan	0	1	2	3	4
	Terdapat alat tidak dibutuhkan					
	Terdapat Barang yang tidak dibutuhkan pada dinding					
	Sudut-sudut bebas item					
	Semua peralatan berada dalam kondisi terpakai secara teratur					
	Semua item tidak terpakai mudah diidentifikasi					
SEITON	Sebuah tempat untuk segala sesuatu dan segala sesuatu di tempatnya	0	1	2	3	4
	Semua item memiliki lokasi tertentu					
	Permukaan kerja,dan area penyimpanan yang jelas diberi label dan terorganisir dengan baik					
	Semua item ditempatkan di lokasi yang tepat					
	Terdapat label/tanda yang mengidentifikasi area penyimpanan					
	Semua lokasi kerja dan parts teridentifikasi secara jelas menggunakan label/tanda					
	Tempat penyimpanan perkakas teridentifikasi secara jelas serta mudah diambil/dikembalikan					
SEISO	Disiplin rutin menjaga tempat kerja yang bersih dan terorganisir	0	1	2	3	4
	Peralatan,permukaan kerja,dan penyimpanan daerah bersih					

	Sampah dikumpulkan dan dibuang dengan benar					
	Daerah bersama dibersihkan dan dipeelihara secara teratur					
	Semua lantai selalu bersih					
	Semua peralatan selalu bersih					
	Tempat kerja yang bersih dan teratur telah menjadi kebiasaan dari semua karyawan					
SEIKETSU	Melakukan standarisasi terhadap praktek 3S (Seiri,Seiton,Seiso)	0	1	2	3	4
	Karyawan terlatih dan sepenuhnya memahami prosedur 5S					
	Pakaian kerja yang digunakan tidak kotor					
	Terdapat upaya yang jelas dalam menghindari kekotoran					
SHITSUKE	Berpegang pada aturan (disiplin diri)	0	1	2	3	4
	Setiap orang terlibat dalam kegiatan peningkatan					
	Pembersihan dan pekerjaan prosedur standar diikuti					
	Dokumentasi 5S dan intruksi yang saat ini					
	Peraturan dan Prosedur tertulis tentang 5S dihargai/diakui dan diikuti oleh semua karyawan					
NILAI TOTAL						

Tabel 2. Checklist evaluasi 5S yang telah disesuaikan dengan kondisi area produksi

Pemberian Skor untuk setiap pernyataan berdasarkan aplikasi: 0-20%= skor 1, 21%-40%= skor 2, 41%-60%= skor 3, 61%-80%= skor 4, 81%-100%= skor 5		Skor				
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Semua orang telah memberikan kontribusi untuk menyingkirkan item-item yang tidak diperlukan					
2	Semua orang telah mengikuti prosedur untuk melakukan proses 3S					
3	Semua peralatan ditempatkan atau disimpan pada tempat yang telah ditentukan.					
4	Semua peralatan,dan tempat kerja tampak bersih dan terpelihara dengan sangat baik					
5	Terdapat 5S Visual Board,poster-poster,dan bentuk-bentuk visual lainnya yang memungkinkan semua orang mengetahui dan mengerti tentang 5S					
6	Terdapat prosedur dan instruksi kerja tentang 5S					

7	Semua karyawan telah memperoleh pelatihan secara formal tentang 5S agar memahami tentang prinsip-prinsip 5S				
8	Terdapat sistem audit 5S yang dilakukan secara berkala, skor audit dikomunikasi secara visual melalui 5S visual board. Terdapat personil atau bagian audit 5S yang bertanggung jawab secara formal dalam organisasi.				
SKOR TOTAL					
Maksimum Skor total = 40					
SKOR Program 5S (persen) = (/40) x 100 =		SKOR 5S			
Kriteria Evaluasi Program 5S (skor 5S) : 0-20% = Sangat Buruk , 21%-40% = Buruk , 41%-60% = Cukup , 61%-80% = Baik , 81%-100% = Sangat Baik .					

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengamatan Sebelum 5S

Hasil Pengamatan ini dengan menggunakan data checklist, pertanyaan diberikan kepada pihak UKM JBMS Food yang memahami tentang pertanyaan

yang diajukan dan dibagikan pada area produksi. Gambar 2 menunjukkan kondisi sebelum penerapan 5S dan pada Tabel 2 dapat dilihat hasil skoring pada area produksi.



Gambar 2. Kondisi Area Produksi Sebelum Implementasi 5S

Tabel 2. Hasil Penilaian Evaluasi 5S Sebelum Perbaikan

Pemberian Skor untuk setiap pernyataan berdasarkan aplikasi: 0-20%= skor 1, 21%-40%= skor 2, 41%-60%= skor 3, 61%-80%= skor 4, 81%-100%= skor 5		Skor				
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Semua orang telah memberikan kontribusi untuk menyingkirkan item-item yang tidak diperlukan			✓		
2	Semua orang telah mengikuti prosedur untuk melakukan proses 3S			✓		
3	Semua peralatan ditempatkan atau disimpan pada tempat yang telah ditentukan.			✓		
4	Semua peralatan,dan tempat kerja tampak bersih dan terpelihara dengan sangat baik			✓		
5	Terdapat 5S Visual Board,poster-poster,dan bentuk-bentuk visual lainnya yang memungkinkan semua orang mengetahui dan mengerti tentang 5S		✓			
6	Terdapat prosedur dan instruksi kerja tentang 5S	✓				
7	Semua karyawan telah memperoleh pelatihan secara formal tentang 5S agar memahami tentang prinsip-prinsip 5S	✓				
8	Terdapat sistem audit 5S yang dilakukan secara berkala, skor audit dikomunikasi secara visual melalui 5S visual board. Terdapat personil atau bagian audit 5S yang bertanggung jawab secara formal dalam organisasi.	✓				
SKOR TOTAL		17				
Maksimum Skor total = 40						
SKOR Program 5S (persen) = $(17/40) \times 100 = 42,5$		SKOR 5S				
Kriteria Evaluasi Program 5S (skor 5S) : 0-20% = Sangat Buruk , 21%-40% = Buruk , 41%-60%= Cukup , 61%-80%= Baik , 81%-100% = Sangat Baik .		42,5 %				

Hasil Pengamatan Setelah 5S

Hasil Pengamatan ini dengan menggunakan data checklist, pertanyaan diberikan kepada pihak UKM JBMS Food yang

memahami tentang pertanyaan yang diajukan. Gambar 2 menunjukkan kondisi sesudah penerapan 5S dan pada Tabel 2 dapat dilihat hasil skoring.



Gambar 2 Kondisi Area Produksi Setelah 5S

Tabel 2 Hasil Penilaian Evaluasi 5S Setelah Perbaikan

Pemberian Skor untuk setiap pernyataan berdasarkan aplikasi: 0-20%= skor 1, 21%-40%= skor 2, 41%-60%= skor 3, 61%-80%= skor 4, 81%-100%= skor 5		Skor				
No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Semua orang telah memberikan kontribusi untuk menyingkirkan item-item yang tidak diperlukan					✓
2	Semua orang telah mengikuti prosedur untuk melakukan proses 3S					✓
3	Semua peralatan ditempatkan atau disimpan pada tempat yang telah ditentukan.				✓	
4	Semua peralatan, dan tempat kerja tampak bersih dan terpelihara dengan sangat baik					✓
5	Terdapat 5S Visual Board, poster-poster, dan bentuk-bentuk visual lainnya yang memungkinkan semua orang mengetahui dan mengerti tentang 5S					✓
6	Terdapat prosedur dan instruksi kerja tentang 5S yang diperbaharui secara berkala				✓	
7	Semua karyawan telah memperoleh pelatihan secara tentang 5S		✓			

	agar memahami tentang prinsip-prinsip 5S					
8	Terdapat sistem audit 5S yang dilakukan secara berkala, skor audit dikomunikasi secara visual melalui 5S visual board. Terdapat personil atau bagian audit 5S yang bertanggung jawab secara formal dalam organisasi.			✓		
SKOR TOTAL		33				
Maksimum Skor total = 40						
SKOR Program 5S (persen) = $(33/40) \times 100 = 82,5$		SKOR 5S				
Kriteria Evaluasi Program 5S (skor 5S) : 0-20% = Sangat Buruk , 21%-40% = Buruk , 41%-60% = Cukup , 61%-80% = Baik , 81%-100% = Sangat Baik .		82,5 %				

Produktivitas setelah

Implementasi program 5S

Pada tahapan ini kita dapat menghitung produktivitas kerja setelah Implementasi program 5S dilakukan. Peningkatan Produktivitas dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas Input (misalnya melatih tenaga kerja supaya bekerja lebih gesit) atau memperbaiki proses supaya mengurangi pemborosan.

Sebelum dilakukannya penerapan 5S tenaga kerja mampu menghasilkan produksi keripik sebanyak 10 kg/120 menit. Ketika penerapan 5S dilakukan dan metode kerja diperbaiki, ternyata tenaga kerja mampu menghasilkan keripik sebanyak 12 kg/120 menit. Sehingga terjadi peningkatan produktivitas sebesar 20% dari sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh Implementasi Program 5S untuk meningkatkan produktivitas di UMKM JBMS FOOD Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- a. Nilai evaluasi program 5S pada area produksi di UMKM JBMS FOOD sebelum penerapan program 5S memiliki hasil sebesar 42,5 %, sedangkan nilai

evaluasi program 5S setelah perbaikan sebesar 82,5 %, yang artinya masuk dalam kriteria sangat baik.

- b. Sebelum dilakukannya penerapan 5S tenaga kerja mampu menghasilkan produksi keripik sebanyak 10 kg/120 menit. Ketika penerapan 5S dilakukan dan metode kerja diperbaiki, ternyata tenaga kerja mampu menghasilkan keripik sebanyak 12 kg/120 menit. Sehingga terjadi

peningkatan produktivitas sebesar 20% dari sebelumnya.

2.Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya pengawasan secara berkala terhadap penerapan 5S dimana para pekerja harus menjalankan 5S.
2. Memberikan reward terhadap pekerja yang memiliki prestasi dalam bekerja serta selalu menjalankan program 5S.
3. Merenovasi lantai pada area produksi serta mengecat ulang dinding area produksi agar terlihat lebih rapi.
4. Perlu adanya peningkatan SDM agar produktivitasnya semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Aprila Dwi, 2018. *Perbaikan Metode Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas Dengan Menggunakan Motion Study dan Penerapan 5S (Studi Kasus: UKM Sukses Karanganyar)*. Skripsi Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Freeman, Rebecca. July 2008. *“Labour Productivity Indicators” OECD Statistics Directorate*.

Farihah, Tutik 2018. *Penerapan 5S (Seiri, Seiso, Seiton, Sheiketsu, Shitsuke) pada UKM Olahan Makanan di Dusun Sempu, Desa Wonokerto*. Jurnal Bakti Sainstek Vol. 2 No. 2.

Gaffar Afan, 2009. *Poltik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar

Gaspersz, Vincent.1998. *Manajemen Produktivitas Total : Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.

Gaspersz, Vincent.2000. *Manajemen Produktivitas Total :Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.

Nugraha,aditya saefulloh.2015.Jurnal Teknik Industri Itenas. *Usulan perbaikan berdasarkan metode 5S (seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke)*

Osaka Takashi. 2000. *Sikap Kerja 5S*. Jakarta.

Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan dan Proses Kebijakan Publik*. Penerbit : FIA UNIBRAW dan IKIP Malang.